

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TCL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SMA NEGERI 3 KOTA SORONG

Agustinus G Gifelem, S.Pd., M.Pd
Universitas Victory Sorong
agustinusggifelem@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks prosedur peserta siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran TCL terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan jenis data primer dan data sekunder, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji kualitas data dan teknik analisis data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran menulis teks prosedur dengan pendekatan kontekstual sehingga, apa yang siswa pelajari dan amati dari lingkungan sekitar sesuai dengan apa yang pernah siswa alami atau lakukan sendiri. Dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL lebih tinggi dari pada tidak menggunakan pendekatan CTL. Hasil belajar pada sebelum siklus (nilai pretest) dengan nilai rata-rata 68,1 dan ketuntasan 68,4% meningkat menjadi nilai rata-rata 71 pada siklus I, namun persentase ketuntasannya tetap 68,4%. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 2,1 tanpa peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Hasil belajar pada siklus I sebesar 71 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 68,4% meningkat menjadi nilai rata-rata sebesar 87,4 dengan nilai ketuntasan sebesar 100% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 22 siswa dan ketuntasan belajar siswa sebesar 61,1%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran TCL, Teks Prosedur.

ABSTRACT

CTL learning model influenced towards student's ability to write procedure text. This research was background by low quality to write procedure text at eleven grade social class two SMA Negeri 3 Sorong city. This research purposed to know how well CTL learning model influenced towards the ability to write procedure text at eleven grade social class two SMA Negeri 3 Sorong city. This research is qualitative descriptive, source of data use are secondary and primary data, technique of sampling, data collection, variable operational definition, quality data measurement and data analyze technique purposed to know student's ability to write procedure text. The result shows that learning model to write procedure text use contextual approach, what have student learnt and searched from its surrounding suited to what being done and searched by student's themselves. The result found that high level achievement used the CTL learning strategy. Result study at the pre test cycle with total average score 68,1 and completed to 68,4% increased becoming total average score 71 at the cycle one, but total percent still 68,4%. It shows that total score averages class has becoming increased 2,1 without high achievement on student's success. The result found at the first cycle is 71 and total

student's success is 68,4% it has becoming increase with total score average is 87,4 with total success becoming 100% at the cycle two. It is shows that has becoming increased on student's achievement study for 22 students and reach 61,1% to student's success.

Key words: CLT learning model, procedure text.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dilakukan oleh seorang guru atau pendidik kepada siswa dalam proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang oleh fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah aspek menulis, Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan oran lain. Pengajaran keterampilan menulis diberikan secara intensif setelah peserta didik memliki tingkat kemampuan yang memadai dalam keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Ketiga kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis. Aspek keterampilan menulis ini tercantum dalam kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kendala saat proses pembelajaran dapat muncul dari berbagai sudut, mulai dari kesiapan belajar peserta didik, administrasi kelas yang disiapkan oleh pendidik, model pembelajaran, hingga

sarana dan prasarana kelas. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik turut serta dalam lingkungan dan situasi yang telah direncanakan oleh pendidik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan berhasil dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan.

Di lingkungan sekolah, guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas dengan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa. Salah satu pendekatan yang memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (*CTL*). Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa (*Nurhadi, 2001:1*).

Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian ilmu (*KBBI,1989*). Sedangkan manfaat belajar adalah selalu mendapatkan pengetahuan baru yang belum diketahuinya. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran yang diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis dalam hal menulis Teks Prosedur Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (*KKM*). Hal itu disebabkan oleh adanya beberapa hambatan, pertama berasal dari siswa itu sendiri yaitu kurang berminat pada pembelajaran menulis dan berpikir, sedangkan hambatan kedua berasal dari guru, pembelajaran masih bertumpu pada

pembelajaran konvensional dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan guru, serta pembagian tugas dan latihan dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berfikir produktif dan menulis. Ketika peserta didik diberikan tugas yang berkaitan dengan menulis maka timbul banyak persoalan yang terjadi dengan berbagai alasan-alasan yang tak semestinya terjadi di ruang kelas. Salah satu contohnya materi Menulis Teks Prosedur. Berdasarkan personal di atas maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan materi yang sama, tetapi menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran. Metode yang dikaitkan dengan materi menulis teks prosedur adalah Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) penulis berharap dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan baik dan mampu memahami serta melakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Melihat luasnya masalah yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi. Hal ini mengingat terbatasnya waktu, sarana, biaya, serta kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Dengan demikian masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh model pembelajaran TCL terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong. Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Pengaruh model pembelajaran TCL terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong?

Perumusan tujuan penulisan berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penulisan. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan penulisan diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu; Mengidentifikasi Pengaruh Model Pembelajaran TCL terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong.

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang diteliti oleh Syamsul, Arif dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 berjumlah 327 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak yaitu dengan menggunakan teknik cluster random sampling peneliti memiliki satu kelas yang akan dijadikan sampel, yaitu kelas VII-4 yang berjumlah 34 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes menulis teks prosedur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dikategorikan cukup dengan memperoleh nilai 69. Kemampuan menentukan struktur teks prosedur siswa tergolong baik dengan rata-rata 75. Kemampuan mengembangkan ciri kebahasaan teks prosedur siswa tergolong cukup dengan rata-rata 67. Kemampuan menggunakan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks prosedur siswa tergolong sangat kurang dengan rata-rata 54. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menulis teks prosedur dipengaruhi oleh kemampuan siswa menggunakan struktur teks, ciri kebahasaan dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dengan baik pada teksnya. Persamaan dengan penelitian di atas adalah menulis teks prosedur. Sedangkan hal yang membedakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas XI SMA N 3 Kota Sorong

Penelitian yang berjudul Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu yang diteliti oleh Afrianti, Riza Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur secara mandiri di kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. Kemampuan menulis ini dilihat dari aspek isi/tema,

organisasi/struktur teks prosedur, kosakata, penggunaan bahasa, ejaan, kemudian dinilai secara keseluruhan untuk mengetahui kemampuannya. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa. Instrumen penelitian lembar hasil tes siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Rata-rata kemampuan menulis siswa dari aspek isi/tema adalah 81 (sangat baik), terbagi atas 19 orang termasuk dalam kategori sangat baik dan 11 orang termasuk dalam kategori baik. 2) Rata-rata kemampuan menulis siswa dari aspek organisasi/struktur prosedur adalah 83,4 (sangat baik), terbagi atas 21 orang termasuk dalam kategori sangat baik dan 9 orang termasuk dalam kategori baik. 3) Rata-rata kemampuan menulis siswa dari aspek kosakata adalah 98,05 (sangat baik), terbagi atas 7 orang termasuk dalam kategori sangat baik dan 16 orang termasuk dalam kategori baik, 6 orang termasuk kategori cukup dan 1 orang termasuk kategori kurang. 4) Rata-rata kemampuan menulis siswa dari aspek penggunaan bahasa adalah 71,6 (baik), terbagi atas 12 orang termasuk dalam kategori sangat baik, 15 orang termasuk dalam kategori baik dan 3 orang termasuk kategori cukup. 5) Rata-rata kemampuan menulis siswa dari aspek ejaan adalah 77,83 (baik), terbagi atas: 16 orang termasuk dalam kategori sangat baik, 13 orang termasuk dalam kategori baik, 1 orang termasuk kategori cukup. 6) Rata-rata keseluruhan kemampuan menulis teks prosedur siswa adalah 76,41 (baik), terbagi atas: 9 orang termasuk dalam kategori sangat baik dan 21 orang termasuk dalam kategori baik. Persamaan dari penelitian di atas adalah menulis teks prosedur. Sedangkan hal yang membedakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas XI SMA N 3 Kota Sorong

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, bahwa pada penelitian terdahulu kebanyakan membahas tentang menulis teks prosedur tanpa menggunakan model pembelajaran sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Penerapan, hal yang membedakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual

(Contextual Teaching And Learning) Di Kelas XI SMA N 3 Kota Sorong

2.2 Pengertian Teks Prosedur

Teks Prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terdapat penjelasan/keterangan dalam langkah tersebut. Tujuan penulisan Teks Prosedur adalah untuk menunjukkan atau menjelaskan bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut.

Struktur teks merupakan bagian atau cara teks tersebut dibangun. Mungkin masih banyak yang belum tahu kalau struktur teks prosedur disusun oleh bagian tujuan, bagian material, dan diikuti oleh bagian langkah-langkah. Untuk lebih jelasnya bisa lihat dibawah. Bagian tujuan, berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul). Bagian material, berisi informasi tentang alat atau bahan yang dibutuhkan, namun tidak semua teks prosedur terdapat bagian ini (umumnya terdapat dalam resep masakan). Bagian langkah-langkah, berisi cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Bagian ini biasanya tidak dapat diubah urutannya.

2.3 Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman yang sesungguhnya. Dijelaskan oleh Nur dalam komalasari (2013) bahwa pembelajaran kontekstual terjadi bila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan erat dengan peran keluarga, warga Negara, siswa dan tenaga kerja. Menurut (Cord dalam Nur, 2002) pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa memproses informasi atau pengetahuan baru dengan mengaitkan pengalaman nyata sehingga informasi tersebut bermakna bagi mereka dalam kerangka acuan mereka sendiri.

Pendekatan kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan kondisi tempat materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan

cara seseorang belajar. Konteks memberikan arti, relevansi dan manfaat penuh terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran kontekstual menekankan hubungan mata pelajaran dengan situasi dunia yang nyata, serta pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, lembaga dan masyarakat.

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas, 2002:5). Untuk itu pembelajaran kontekstual sangatlah berbeda dengan pembelajaran tradisional yang selama ini kita kenal yang hanya menekankan pada hafalan, guru akting dan siswa menonton, sedangkan pembelajaran

kontekstual menekan agar siswa aktif bekerja dan belajar, dan guru mengarahkan diri dekat. Untuk itu lebih jelasnya perbedaan tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bagian terpenting dari penelitian, kerangkah pemikiran didukung oleh kajian teoritis yang kuat dan ditunjang informasi yang bersumber. Fungsi kerangka berpikir adalah menguraikan variable-variabel yang terlibat dalam penelitian, serta dari posisi masing-masing variable penelitian.

Uraian kerangka berpikir dilengkapi dengan sebuah diagram yang menggambarkan paradigam penelitian, maka pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hubungan yang diidentifikasi dengan masalah penelitian, diantaranya sebagai berikut:



2.5 Hipotesis Tidakkan

Hipotesis adalah suatu yang dianggap atau diduga benar untuk alasan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan sebagai anggapan dasar. Berdasarkan landasan teori dan kondisi objektif, maka perlu dilakukan perumusan hipotensis tindakan. Hipotensis tindakan dirumuskan sebagai berikut :

‘Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong mampu Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Pembelajaran

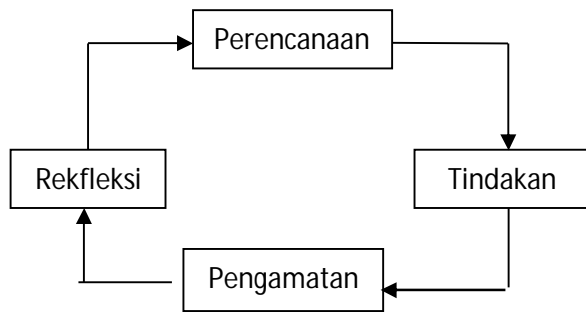
Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)’.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian tindakan kelas karena ruang lingkupnya adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru di dalam

kelas, sehingga disebut penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Class room Action Research* (CAR). Dalam konsep PTK terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus. Untuk lebih jelasnya, siklus kegiatan dengan desain PTK model Kurt Lewin adalah sebagai berikut.



Bagan 1. Siklus PTK Model Kurt Lewin

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 3 Kota Sorong, beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 49 Kota Sorong.

Penelitian ini dilaksanakan dari surat keterangan penelitian diberikan kepada pihak sekolah SMA N 3 Kota Sorong. Penelitian ini berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan di sekolah. Pelaksanaan PTK sesuai dengan jadwal pelajaran.

3.3 Subyek/Obyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Sorong. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan 2 dengan jumlah 68 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 45 siswa perempuan.

Tabel 1
Populasi siswa Kelas XI Negeri 3 Kota Sorong Tahun Pelajaran 2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	XI IPS 1	11	21	32
2	XI IPS 2	12	24	36
Jumlah		23	45	68

Objek adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari subyek, sehingga penelitian terhadap objek dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen objek (Juliansyah Noor, 2011: 148). Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong yang berjumlah 36 orang. Yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 24 perempuan.

Tabel 2
Sampel siswa Kelas XI Negeri 3 Kota Sorong Tahun Pelajaran 2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	XI IPS 2	12	24	36
Jumlah		12	24	36

3.4 Data dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen – dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud (Joko Subagyo, 2006:87). Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu: Sumber data primer, peneliti mengambil data secara langsung di lapangan melalui observasi, tes dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Kota Sorong dan mengambil dokumentasi dari setiap kegiatan penelitian dan Sumber data sekunder, penulis peroleh dari buku-buku perpustakaan Universitas Victory Sorong, dan dari akses internet sebagai sumber data yang menunjang dalam penelitian ini.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian menekankan pada perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan seiring dengan kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan di sekolah.

1. Tindakan

Berkaitan dengan proses pembelajaran yang harus dilakukan berdasarkan ketentuan yang tertera pada RPP yang didalamnya ada

kegiatan Awal, Inti, dan Penutup dalam proses pembelajaran selama beberapa pertemuan yang telah ditentukan.

2. Observasi

Observasi ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa maupun guru dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan teknik latihan yang dilakukan oleh guru dan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Refleksi

Merefleksi berarti merenungkan secara intensif apa yang telah terjadi dan belum terjadi atau kekeliruan dan kakurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tampak hasil penelitian tindakan pada siklus tersebut. Refleksi merupakan tindakan mengevaluasi hasil yang diperoleh dari hasil pengamatan dan merupakan kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan, serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun kriteria keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini peserta didik mampu merancang pernyataan umum dalam teks prosedur.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, Tes dan wawancara. Teknik tersebut dapat dipilih dengan pertimbangan agar teknik yang satu dengan yang lain saling melengkapi dalam pengumpulan data.

1. Teknik Observasi

Teknik ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, termasuk yang handal dalam penelitian

kualitatif. Bentuk-bentuk observasi dalam penelitian kualitatif ialah observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan, dan observasi tak berstruktur (*Faisal, 1990:78*).

Dalam penelitian ini, pengamatan yang dilakukan di lapangan ialah terjun dalam lokasi penelitian yang dilakukan secara terbuka, bukan tersamar. Data yang dikumpulkan melalui observasi ialah data yang sesuai dengan batasan masalah yang ada dalam penelitian ini.

2. Tes

Tes dilakukan di kelas secara tertulis yang berupa tugas individu untuk mengukur Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas XI SMA N 3 Kota Sorong.

3. Teknik wawancara

Wawancara ialah proses interaksi dan komunikasi yang hasilnya ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan arus informasi. Informasi diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada guru bahasa Indonesia kelas XI IPS 2. Penelitian kualitatif, biasanya menggunakan wawancara yang (1) tidak berstruktur, (2) dilakukan secara terang-terangan, (3) menetapkan orang yang diwawancarai sebagai sejawat peneliti. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan subyek penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Data

- a) Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
- b) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya.
- c) Melakukan uji validitas data pada lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan tes yang

dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam merancang pernyataan umum, serta wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI Negeri 3 Kota Sorong. Valid berarti tes dalam bentuk kelompok yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu yaitu pemberian skor untuk hasil kerja adalah 75-100 yaitu skor yang dihitung dari hasil kerja siswa dalam bentuk tertulis.

- d) Data dimasukkan ke dalam buku dan lembar kertas
- e) Mentabulasikan data, yaitu menyajikan data dalam sebuah tabel (tabel induk, kemudian ke dalam tabel tunggal) sesuai tujuan analisis data
- f) Data yang ditabulasi dianalisis dengan menggunakan rumus dari (Ali Muhammad, 1985: 184)

2. Skor

Alat Ukur setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka selanjutnya akan dilakukan hal-hal sebagai berikut: Peneliti menggunakan rumus persentase untuk mencari bagaimana siswa kelas XI Negeri 3 Kota Sorong Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning). Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu siswa tuntas belajar apabila mencapai skor 75% disebut tuntas belajar untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

100% = Nilai Konstan. (Ali Muhammad, 1985: 184)

3.8 Penilaian Hasil Pembelajaran

Setelah melakukan tes, langkah selanjutnya adalah memeriksa hasil kerja siswa. Penentuan aspek yang dinilai dalam menulis teks

prosedur siswa berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan.

Tabel 3
Klasifikasi Penilaian Teks Prosedur

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Isi	4
2.	Struktur Teks	4
3.	Kaidah Penulisan	4
4.	Ciri kebahasaan	4
Jumlah Skor		16

Penskoran

4= jika terdapat semua unsure

3= jika terdapat 3 unsur

2= jika terdapat 2 unsur

1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi Skor Maksimal}} \times 100$$

Setengah perhitungan mean dilakukan, langkah selanjutnya ialah mengubah nilai mentah kedalam skala 0 – 100 dan dikualifikasikan sesuai dengan criteria yang telah ditentukan.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Merancang Pernyataan Umum Dalam Teks Prosedur adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai 90- 100 sangat baik
- 2) Nilai 80 - 89 baik
- 3) Nilai 75 - 79 cukup
- 4) Nilai 70- 74 kurang
- 5) Nilai 0- 69 sangat kurang

3.9 Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan pada aspek proses dan hasil pembelajaran yang dialami siswa. Dari segi proses, mencapai 80% lebih siswadan guru aktif dalam pembelajaran dan dari segi hasil, penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil jika 75% lebih siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kompetensi dasar (KD) kemampuan mengungkapkan pendapat dalam diskusi nilai 76.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran TCL yang diawali dengan pertanyaan Pretest mengenai pengalaman siswa dalam menulis teks prosedur. kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong. Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif, yaitu uraian yang menggambarkan tentang kemampuan menulis teks prosedur yang diamati dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks prosedur, kemampuan menulis teks prosedur pada aspek isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes tentang kemampuan menulis teks prosedur, kemampuan menulis teks prosedur pada aspek isi, struktur, kaidah penulisan, ciri kebahasaan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, menghitung nilai kemampuan siswa, mencari kemampuan rata-rata siswa dan membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS 2 SMA N 3 yang jumlahnya 36 orang mendapatkan nilai 80-89 sebanyak 7 siswa yang dikategorikan sangat baik, sedangkan yang mendapatkan nilai 70-79 ada 16 siswa yang dikategorikan cukup baik, dan siswa yang mendapatkan nilai 60-69 sebanyak 13 siswa yang dikategorikan kurang baik.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (1)$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$$\begin{aligned} \sum X &= \text{jumlah semua nilai siswa} \\ \sum N &= \text{jumlah siswa} \\ X &= \frac{2067}{36} \\ &= 57,41\% \end{aligned}$$

Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu jumlah semua nilai siswa 2067 di bagi dengan jumlah siswa yang di jadikan sampel berjumlah 36 siswa adalah 57,41% .

Berdasarkan hasil nilai siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan materi yang sama namun perlu menambahkan unsur pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan yang dianggap tepat dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur adalah TCL. Untuk lebih jelas menyangkut proses penelitiannya dapat dijabarkan dalam hasil penelitian dibawah ini.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Keterampilan awal Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran TCL (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong siswa diperoleh dari kegiatan siklus I yang telah dilakukan penulis. Bentuk-bentuk kegiatan siklus I ini, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. peneliti mengawali kegiatan dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dengan langkah-langkah CTL.

Tindakan pada siklus I menggunakan pendekatan kontekstual komponen menemukan (*Inquiry*), Pemodelan (*Modeling*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*). Berdasarkan hal itu, dalam pembelajaran menulis Teks Prosedur di siklus I ini, dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Observasi pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan informasi bagaimana respon siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I.

Dari hasil observasi, siswa-siswa menyatakan senang terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen menemukan (*Inquiry*), Pemodelan (*Modeling*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*).

Data kuantitatif siklus I ini, peneliti peroleh dari hasil keterampilan menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran TCL (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong. Perolehan hasil pada siklus I tersebut dapat penulis jelaskan pada tabel 4 berikut;

Tabel 4
Perolehan hasil pada siklus I

No	Kategori	Interval	F	Bobot Skor	% Siswa	R
1.	Sangat baik	85-100	2	175	5,5	71% Kategori Cukup Baik
2.	Baik	70-84	21	774	58,3	
3.	Cukup baik	55-65	12	54	1,8	
4.	Kurang	0-54	1			
Jumlah			36	2.556	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka siswa XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong yang berjumlah 36 orang, siswa yang nilainya sangat baik berjumlah $\frac{2}{36} \times 100 = 5,5\%$ dan siswa yang nilainya baik berjumlah $\frac{21}{36} \times 100 = 58,3\%$, sedangkan siswa yang nilainya Cukup baik berjumlah $\frac{12}{36} \times 100 = 33,3\%$, dan siswa yang nilainya kurang berjumlah $\frac{1}{36} \times 100 = 1,8\%$. Terlihat bahwa jumlah skor disetiap indikator penilaian menunjukkan peningkatan rata-rata skor dalam keterampilan menulis teks prosedur setelah melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Rata-rata skor pada siklus I ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai skor pada tes sebelumnya yaitu 68,2 (kategori cukup baik). Adapun komposisi nilai untuk siklus I ini dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang atau sebesar 5,5%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik

sebanyak 21 orang atau 58,3%, kategori cukup baik sebanyak 12 orang atau 33,3% dan kategori kurang sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 1,8%. Pada siklus I hanya 14 orang siswa (38,9%) yang tuntas. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis teks prosedur kelas IPS SMA Negeri 3 Kota Sorong masih rendah. Hasil penilaian indikator keterampilan menulis teks prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan hasil tes pada siklus 1, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong masih rendah. Untuk itu, penulis merasa siswa harus dibimbing dan diarahkan demi ketercapaian pembelajaran menulis teks prosedur. Berdasarkan hasil refleksi dengan guru kolabolorator, melihat apa yang baik dan apa yang kurang dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1. Aktivitas belajar siswa. Siswa sudah menunjukkan keseriusan saat menerima materi pelajaran.
2. Keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa telah aktif mengikuti proses pembelajaran.
3. Sopan santun terhadap guru. Guru sudah berhasil mendidik siswa dan menumbuhkan rasa kesopan santunan terhadap guru.
4. Kerjasama dalam kelompok. Siswa telah aktif bekerjasama dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa telah aktif terlibat dalam proses pembelajaran namun dari aspek kaidah penulisan, ciri kebahasaan dan susunan kalimat masih perlu diperbaiki. Bentuk-bentuk pembelajaran dari pendekatan kontekstual (menemukan, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi dan penilaian autentik) telah aktif dilakukan oleh siswa. Selain itu, proses pembelajaran di kelas, ada yang sudah optimal dan ada yang belum optimal. Masih ada kekurangan yang tidak diinginkan ketika proses pembelajaran berlangsung yang bisa menghambat peningkatan hasil belajar siswa.

Pendekatan kontekstual dengan komponen di atas dalam pembelajaran menulis teks prosedur seperti ini membuat siswa aktif,

senang, dan gembira dalam belajar. Melihat kondisi ini, guru dan kolaborator mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran dilanjutkan ke siklus kedua.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Tahap perencanaan pada tindakan siklus II ini adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang disiapkan adalah sebagai berikut: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan (2) Silabus Pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan, catatan lapangan dan soal tes formatif-/ulangan harian. Siklus II pada penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis teks prosedur di siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong. Untuk pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 25 Agustus 2018, dan pertemuan keempat pada hari Sabtu, tanggal 08 September 2018.

Tindakan pada siklus II ini masih menggunakan pendekatan kontekstual komponen menemukan (*Inquiry*), Pemodelan (*Modeling*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*). Berdasarkan hal itu, dalam pembelajaran menulis teks prosedur di siklus II ini, dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah tindakan dan pengamatan siklus II dilakukan, dilaksanakanlah tes formatif/ulangan harian siklus II untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran menulis teks prosedur dengan pendekatan CTL.

Observasi pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan informasi bagaimana respon siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus II. Dari hasil observasi, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu juga mamapu memberikan kesan dan pesan kepada guru, mengenai pembelajaran yang berlangsung.

Data kuantitatif siklus II ini, peneliti peroleh dari hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong. Perolehan hasil pada siklus II tersebut dapat penulis jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5
Perolehan hasil pada Siklus II

No	Kategori	Interval	F	Bobot Skor	% Siswa	R
1.	Sangat baik	85-100	24	2.159	66,7	87,4% Kategori Sangat Baik
2.	Baik	70-84	12	989	33,3	
3.	Cukup baik	55-65	-	-	-	
4.	Kurang	0-54	-	-	-	
Jumlah			36	3.148	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka siswa XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong yang berjumlah 36 orang, siswa yang nilainya sangat baik berjumlah $\frac{24}{36} \times 100 = 66,7\%$ dan siswa yang nilainya baik berjumlah $\frac{12}{36} \times 100 = 33,3\%$, sedangkan siswa yang nilainya Cukup baik dan siswa yang nilainya kurang tidak terdapat lagi pada siklus II tersebut.

Jika dilihat dari keseluruhan indikator penilaian menulis teks prosedur bahwa jumlah skor disetiap indikator penilaian menunjukkan peningkatan rata-rata skor dalam keterampilan menulis teks prosedur setelah melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Rata-rata skor pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai skor pada tes sebelumnya yaitu 87,4 (kategori sangat baik). Adapun komposisi nilai untuk siklus II ini dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 24 orang siswa atau sebesar 66,7%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 33,3%, dan tidak terdapat siswa pada kategori cukup dan kurang. Adapun semua nilai siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong telah memenuhi KKM (75). Peningkatan terjadi dikarenakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan komponen menemukan (*inquiry*), pemodelan (*modeling*), masyarakat belajar (*learning*

community), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) pada siklus II telah dipahami siswa sepenuhnya. Dari 36 siswa, tidak ditemukan siswa dengan nilai ≤ 74 , sehingga perolehan nilai kelas sudah tuntas.

Berdasarkan hasil refleksi dengan guru kolaborator, pengamatan terlihat bahwa siswa sudah memperhatikan aspek isi, struktur teks, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan kosa kata yang tepat, penggunaan kalimat efektif. Siswa banyak yang senang, serius dan tidak merasa kesulitan lagi ketika menulis teks prosedur. Dari indikator penilaian yang ada, aspek penilaian ketepatan penggunaan kaidah penulisan menempati skor rata-rata yang terendah yaitu 59,6 pada siklus I dan 67,5 pada siklus II. Selanjutnya aspek penilaian yang mendapat skor rata-rata paling baik adalah aspek keruntutan struktur teks pemaparan, yaitu 80,7 pada siklus I dan 94,7 pada siklus II. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau mencapai $KKM \geq 75$ selama tindakan siklus II dilakukan, dapat penulis jelaskan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 6.
Peningkatan Ketuntasan Siswa secara Klasikal antara Siklus I dengan Siklus II

Ketuntasan Siswa secara Klasikal antara Siklus I dan Siklus II	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Siswa yang Tuntas	14 Siswa	36 Siswa	22

Berdasarkan tabel 7 di atas, penulis menjelaskan bahwa secara klasikal, hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Jika dilihat berdasarkan jumlah siswa yang tuntas per tahapannya, terlihat bahwa pada siklus I siswa tuntas sebanyak 14 siswa dan pada siklus II naik menjadi 36 siswa. Siswa tuntas bertambah sebanyak 22 siswa. Secara klasikal dapat dipersentasikan bahwa pada siklus I siswa tuntas sebanyak 38,9% dan pada siklus II naik

sebesar 100%. Artinya bahwa di antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar menulis teks prosedur sebesar 61,1%.

Hasil observasi-/pengamatan dan hasil tes formatif yang dilakukan pada pertemuan keempat dalam siklus II telah terlihat beberapa peningkatan yang terjadi. Adapun setelah secara keseluruhan mengamati pelaksanaan tindakan pada siklus II secara keseluruhan, penulis menilai bahwa hasil observasi dan evaluasi sudah jauh lebih baik. Pembelajaran yang dilaksanakan hampir sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual yang telah dibuat. Walaupun masih ada sedikit kekurangan. Guru harus lebih mengutamakan proses belajar dengan mengontrol kelas sebaik mungkin sehingga keadaan siswa dalam belajar dapat lebih tertib. Dari hasil refleksi siklus II ini penulis tidak lagi menyusun perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru pada setiap pertemuan di tiap siklus, maka penulis menyimpulkan telah terjadi peningkatan yang signifikan. Apabila aktivitas guru pada siklus I masih belum menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, belum mementingkan proses pembelajaran, dan belum menguasai kelas dengan baik. Hal ini terlihat berbeda di akhir siklus II dalam penelitian, setelah dilakukan refleksi pada siklus I perlahan guru terlihat lebih menguasai langkah-langkah pendekatan kontekstual dan lebih mementingkan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah lebih terbiasa dan dapat menguasai metode pembelajaran. Pada pembelajaran kontekstual sebaiknya guru lebih mengutamakan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Hasil belajar tidak didapat dengan maksimal dan tidak akan bermakna tanpa adanya proses dalam

pemerolehannya. Jadi, apabila proses pembelajaran lebih diutamakan maka hal ini akan berdampak positif bagi perilaku belajar dan hasil belajar siswa.

4.2.2 Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa pada setiap pertemuan di tiap siklus, maka penulis menyimpulkan telah terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa pada siklus I yang masih bermain-main, belum fokus, dan belum terbiasa dengan pembelajaran kontekstual, di akhir siklus dalam penelitian ini, sudah tampak terbiasa dengan pelaksanaan pendekatan kontekstual dan sangat tertarik dengan konsep yang ditampilkan guru (peneliti). Siswa juga terlihat sangat senang dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman nyata yang pernah mereka alami. Hal ini membuat siswa dapat merespon pembelajaran dengan baik.

Pendekatan kontekstual telah meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini, sejalan dengan pendapat Dimiyati (1994: 46), Peningkatan yang terjadi dalam sebuah pembelajaran memang tidak terlepas dari faktor keterlibatan siswa secara langsung dalam perbuatan (*direct performance*) baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan John Dewey dengan "*learning by doing*" yang berarti belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Sementara itu, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan strategi pembelajaran kontekstual ini telah mengembangkan keterampilan melihat dan mendengar siswa. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar siswa diminta untuk lebih peka melihat dan mendengar keadaan sekitar lalu diminta untuk mengumpulkan kata-kata berdasarkan aspek-aspek penilaian tersebut. Pembelajaran menulis teks prosedur ini terasa

lebih menarik dan efisien dengan pengalaman *learning by doing*. Kehadiran guru yang hanya sebagai fasilitator memudahkan siswa untuk menyimpulkan materi sehingga untuk menulis teks prosedur tentang keadaan sekitar dapat mudah dilakukan. Pembelajaran menulis teks prosedur dengan pendekatan kontekstual sehingga, apa yang siswa pelajari dan amati dari lingkungan sekitar sesuai dengan apa yang pernah siswa alami atau lakukan sendiri.

4.2.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Perolehan hasil belajar menulis teks prosedur dari siklus I dan siklus II dapat penulis jelaskan dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7.
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Persentase Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Persentase Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar		
Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
68,1	71	87,4

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual (CTL) lebih tinggi dari pada tidak menggunakan pendekatan CTL. Hasil belajar pada sebelum siklus (nilai pretest) dengan nilai rata-rata 68,1 dan ketuntasan 68,4% meningkat menjadi nilai rata-rata 71 pada siklus I, namun persentase ketuntasannya tetap 68,4%. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 2,1 tanpa peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Hasil belajar pada siklus I sebesar 71 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 68,4% meningkat menjadi nilai rata-rata sebesar 87,4 dengan nilai ketuntasan sebesar 100% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 22 siswa dan ketuntasan belajar siswa sebesar 61,1%.

Setelah dilakukan tindakan, siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong lebih baik dan optimal dalam menulis teks prosedur. Teks

prosedur yang ditulis siswa menjadi lebih lengkap berkaitan dengan prosedur penilaian yang terdiri dari isi, struktur teks, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan. Teks prosedur yang mereka tulis lebih terarah dan fokus dengan konteks alamiah yang telah ditetapkan. Bahasa dalam teks prosedur yang siswa tulis lebih padat, dan sesuai dengan pengalaman nyata yang pernah mereka rasakan. Temuan ini membuktikan bahwa teori yang dikemukakan oleh Kurniawan adalah benar.

Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran melalui pendekatan CTL dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa pada siswa sekolah menengah Atas (SMA). Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi dan keadaan siswa. Model pembelajaran CTL dapat dilaksanakan juga dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran lain dengan penyesuaian kebutuhan mata pelajaran tersebut.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian Pengaruh model pembelajaran TCL terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan menulis teks prosedur memperoleh nilai rata-rata 87,4. Pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan strategi pembelajaran kontekstual ini telah mengembangkan keterampilan melihat dan mendengar siswa. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar siswa diminta untuk lebih peka melihat dan mendengar keadaan sekitar lalu diminta untuk mengumpulkan kata-kata berdasarkan aspek-aspek penilaian tersebut. Pembelajaran menulis teks prosedur ini terasa lebih menarik dan efisien dengan pengalaman *learning by doing*. Kehadiran guru yang hanya sebagai fasilitator memudahkan siswa untuk menyimpulkan

materi sehingga untuk menulis teks prosedur tentang keadaan sekitar dapat mudah dilakukan.

Pembelajaran menulis teks prosedur dengan pendekatan kontekstual sehingga, apa yang siswa pelajari dan amati dari lingkungan sekitar sesuai dengan apa yang pernah siswa alami atau lakukan sendiri. Dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL lebih tinggi dari pada tidak menggunakan pendekatan CTL. Hasil belajar pada sebelum siklus (nilai pretest) dengan nilai rata-rata 68,1 dan ketuntasan 68,4% meningkat menjadi nilai rata-rata 71 pada siklus I, namun persentase ketuntasannya tetap 68,4%. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 2,1 tanpa peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Hasil belajar pada siklus I sebesar 71 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 68,4% meningkat menjadi nilai rata-rata sebesar 87,4 dengan nilai ketuntasan sebesar 100% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 22 siswa dan ketuntasan belajar siswa sebesar 61,1%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh model pembelajaran TCL terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Kota Sorong telah dikategorikan mampu. Meski telah mampu, hendaknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu terus mengasah kemampuan tersebut dengan memberikan banyak latihan kepada siswa dalam pembelajaran teks prosedur, yaitu dalam menulis teks prosedur.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, M. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nanda, R. 2015. *Langkah-langkah Penyusunan Teks Prosedur Kompleks*. Diakses pada laman web tanggal 6 mei 2018 dari: <http://www.materikelas.com/2015/10/teks-prosedur-kompleks-langkah.html#>
- Syamsul, Arif. <https://www.neliti.com/id/publications/195961/kemampuan-menulis-teks-prosedur-siswa-kelas-vii-smp-negeri-2-percut-sei-tuan-tah>. Senin 4 Juni 2018. 19:36 WIT.
- Tim Depdiknas. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Afrianti, Riza. <http://repository.unib.ac.id/13620/>. *Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Kota Bengkulu*. Senin 4 Juni. 19:36 WIT
- Cah Samin. 2015. *Ciri-ciri Teks Prosedur Kompleks*. Diakses dari laman web tanggal 6 mei 2018 dari: <http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/11/teks-prosedur-kompleks-pengertian-tujuan-ciri-struktur-contoh.html>